

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Aktor harus menguasai perangkat tubuh, vokal, dan rasa. Ketiga perangkat tersebut akan sangat berguna dalam menciptakan hidup karakter dengan solid. Dalam prosesnya perangkat tersebut perlu dieksplorasi sesuai kebutuhan karakter yang akan diperankan. Selain itu, kerja seorang aktor tidak hanya memainkan tokoh dalam naskah namun harus bisa mengidentifikasi latar belakang karakter sebelum peristiwa naskah terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk memahami peristiwa, konflik antar tokoh dan memahami ciri khas serta pokok-pokok dari karakter. Dalam membangun latar belakang karakter seorang aktor harus berbasis data dan imajinasi.

Akting merupakan sebuah kerja fisik dan batin yang cukup kuat. Keterampilan akting seorang aktor cukup kuat dalam menentukan kualitas atau keberhasilan suatu film atau pertunjukan. Sebagai ujung tombak yang merepresentasikan manusia baru. Selain membangun fisiologis aktor juga harus mendemonstrasikan seluruh perangkatnya, termasuk pikiran dan perasaan karena itu secara logis pula seorang aktor harus memiliki penguasaan emosi dan intelektualitas yang tinggi – minimal mampu mengekspresikan kedua unsur itu sesuai dengan tuntutan peran yang dibawakannya (Anirun, 1998, hal. 44). Bangunan ini disebut juga sebagai penampilan emosi dan intelegensi. Berkaitan dengan penampilan emosi dan intelegensi, maka dampaknya akan terlihat juga

dibagian penampilan kata-kata ataupun dialog. Penampilan kata-kata atau dialog merupakan salah satu kendaraan imaji dan informasi. Penampilan dialog tentulah harus memiliki kausalitas dan sinkron dengan karakter, peristiwa dan atau situasi.

Perangkat-perangkat diatas kemudian diasah untuk disatukan dengan unsur ruang. Penggunaan unsur ruang berkaitan dengan kemampuan aktor untuk mendayagunakan ruang guna menunjang aktingnya. Dalam konteks ini, ruang yang dimaksud ialah media. kemampuan akting seorang aktor akan terlihat cacat jika aktor tersebut tidak memahami penggunaan ruang.

Metode yang diterapkan untuk penciptaan tokoh Muhammad Hanafi adalah metode *Truthful Acting* dari Sanford Meisner. *Truthful Acting* adalah aktor yang berperilaku dengan jujur dalam keadaan imajiner yang menghasilkan pertunjukan teks di depan penonton secara langsung. Konsep berperilaku jujur ini bisa terjadi di dalam kehidupan nyata. Di kehidupan nyata kita tidak mengikuti rencana teks yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam kehidupan kita terus menerus bereaksi pada kejadian yang datang dari orang lain maupun lingkungan.

Dalam menerapkan metode akting Sanford Meisner aktor harus mempunyai imajinasi yang kuat. imajinasi yang kuat berbasis dari data mengenai karakter yang diperankan, kemudian data tersebut diolah menggunakan teknik keaktoran sehingga dapat mencitrakan batin, tubuh, dan pikiran serta hidup dari karakter di atas pentas.

Proses kreatif seorang aktor tidak hanya menghadirkan tokoh dengan solid tetapi dapat mewujudkan satu rangkaian cerita dalam sebuah pementasan. Rangkaian proses kreatif tersebut terdiri dari elemen-elemen seperti setting, lighting, make up, dan kostum.

## **B. Saran**

Pemeranan tokoh Muhammad Hanafi perlu mengetahui latar belakang tokoh yang lengkap berdasarkan segi Fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Ketiga unsur tersebut membantu pemeran untuk memahami karakter secara detil sehingga laku dalam peristiwa dari setiap pemeran terkesan hidup.

Mencatat proses disetiap latihan sangat dianjurkan karena dari catatan-catatan tersebut pemeran bisa mengetahui progres selama proses penciptaan berlangsung. Dari catatan-catatan itu pemeran bisa memetakan kendala, kekurangan, dan penemuan disetiap latihan yang nanti dapat berguna untuk proses selanjutnya.

Tim produksi dan pengkaryaan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Maka diperlukan kordinasi yang baik agar proses karya bisa berjalan dengan lancar. Kordinasi yang baik akan menghindarkan dari kesalahpahaman informasi yang sering membuat proses berkarya terkendala.